



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG SARANA UPAKARA DI DESA MENGWI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

Ni Made Taman Ayuk<sup>1</sup> Ngurah Made Novianha Pynatih<sup>2</sup> Ni Rai Artini<sup>3</sup>

### Abstract

#### Keywords:

Income  
capital  
length of business  
length of education

*Mengwi Village is one of the villages consisting of 11 official banjars and 13 traditional banjars. Mengwi Village is the center of Mengwi District, where the community is very enthusiastic about carrying out Balinese traditions and culture, such as making offerings and ritual facilities in religious life in Mengwi Village. This causes a lot of people in Mengwi Village who have a profession as traders of ceremonial facilities. The method used in collecting primary data is the census method. This study took a sample of 33 respondents. The analytical tool used is multiple linear regression with income as the dependent variable and three independent variables, namely capital, length of business, and length of education. Based on the results of SPSS calculations, the calculated F value is 131,840 with a significance F of 0.000. By using a significance level of 0.05, the F table value is 2.93, then F count (131.840) > F table (2.93) or F significance of 0.000 indicates smaller than 0.05 so it can be concluded that the three independent variables are capital, length of business and length of education together have a significant effect on the amount of income for traders of ritual facilities in Mengwi Village, Mengwi District, Badung Regency. Partially, the variables of capital, length of business and length of education have a significant and positive effect.*

#### Kata Kunci:

Pendapatan  
Modal  
Lama Usaha  
Lama Pendidikan

#### Koresponding:

Universitas Tabanan, Bali,  
Indonesia

Email:

[nimadetamanayuk@gmail.com](mailto:nimadetamanayuk@gmail.com)

### Abstrak

Desa Mengwi merupakan salah satu desa yang terdiri dari 11 banjar dinas dan 13 banjar adat. Desa Mengwi merupakan pusat dari Kecamatan Mengwi yang masyarakatnya sangat antusias menjalankan tradisi dan budaya Bali, seperti membuat banten maupun sarana upakara dalam kehidupan beragama di Desa Mengwi. Hal tersebut menyebabkan banyaknya masyarakat Desa Mengwi yang memiliki profesi sebagai pedagang sarana upakara. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer dengan metode sensus. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 33 responden. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendapatan sebagai variabel *dependen* dan tiga variabel *independen* yaitu modal, lama usaha, dan lama pendidikan. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 131,840 dengan signifikansi F sebesar 0.000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar 2,93, maka F hitung (131,840) > F tabel (2,93) atau signifikansi F sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel *independen* yaitu modal, lama usaha dan lama pendidikan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Secara parsial variabel modal, lama usaha dan lama pendidikan berpengaruh secara nyata dan positif.

## PENDAHULUAN

Indonesia masih merupakan salah satu Negara berkembang. Pada sebuah Negara berkembang selalu menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu yang sering menjadi perhatian publik adalah jumlah pengangguran dan rendahnya pendapatan masyarakat. Hal tersebut juga yang menyebabkan Negara masih dikategorikan sebagai Negara berkembang tentunya mensejahterakan masyarakat adalah jalan keluar untuk memajukan suatu Negara dengan cara menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada saat ini. Salah satu faktor yang dapat dilakukan oleh Negara berkembang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat untuk menjadikan Negara yang maju adalah dengan meningkatkan pendapatan, menekan jumlah pengangguran dan penduduk miskin, meningkatkan SDM serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk Negara Indonesia bisa meningkatkan pendapatan perkapitanya dengan cara mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan salah satunya UMKM. Tingginya tingkat UMKM yang ada di Indonesia tentunya akan berpengaruh pada jumlah pengangguran yang akan berkurang karena tersedianya lapangan pekerjaan yang banyak serta juga akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat yang akan bertambah dari sebelumnya karena sudah memiliki penghasilan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diatur berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pengertian UMKM dalam Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 adalah kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Pengembangan UMKM perlu dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat agar dapat terus berkembang dengan baik dan mampu bersaing pada pelaku ekonomi lainnya. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMKM di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas SDM. Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor dalam bidang ekonomi yang mendapatkan perhatian dari pemerintah sebagai titik berat dalam pengembangan usaha mandiri dalam pendapatan. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil. Pedagang juga bisa diartikan orang yang dengan modal relatif bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen.

Kecamatan Mengwi adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Badung, juga terdapat subsektor perdagangan salah satunya adalah usaha perdagangan tradisional. Kecamatan Mengwi juga merupakan salah satu nama desa. Desa Mengwi merupakan salah satu desa yang terdiri dari 11 banjar dinas dan 13 banjar adat. Desa Mengwi merupakan pusat dari Kecamatan Mengwi yang masyarakatnya sangat antusias menjalankan tradisi dan budaya Bali, seperti membuat banten maupun sarana upacara dalam kehidupan beragama di Desa Mengwi. Hal tersebut menyebabkan banyaknya masyarakat Desa Mengwi yang memiliki profesi sebagai pedagang sarana upacara.

Pedagang sarana upacara yang ada di Desa Mengwi tersebar di seluruh Desa Mengwi dengan bentuk usaha mulai dari usaha kecil hingga usaha menengah. Keberadaan pedagang sarana upacara di Desa Mengwi cukup banyak sehingga mudah untuk mengambil sampel penelitian.

**Tabel 1.**  
**Data Jumlah Pedagang Sarana Upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung**

No	Nama Banjar	Kios Jumlah	Presentase (%)
1.	Banjar Pengiasan	7	21.2%
2.	Banjar Gambang	2	6.1%
3.	Banjar Alangkajeng	2	6.1%
4.	Banjar Delod Bale Agung	4	12.1%
5.	Banjar Lebah Pangkung	1	3.0%
6.	Banjar Peregae	2	6.1%
7.	Banjar Serangan	7	21.2%
8.	Banjar Pande	8	24.2%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel menunjukkan jumlah pedagang sarana upakara yang terdapat di Desa Mengwi berjumlah 33 pedagang. Dari kedua puluh satu jenis pedagang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh jumlah modal, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap perdagangan pedagang. Dalam penelitian ini penulis khusus meneliti pedagang sarana upakara yang ada di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Berdasarkan data pedagang di atas, pendapatan yang mereka peroleh berbeda-beda. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu (Sukirno, 2015). Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu yang tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Firdausa 2012).

Menurut Simanjutak (2015) pendapatan dapat dipergunakan oleh beberapa faktor yaitu pengalaman kerja, jam kerja, produktivitas kerja, jumlah tanggungan keluarga serta kualitas dan kemampuan pekerja. Sedangkan pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung diterima dari berbagai faktor yang mendukung diantaranya modal, lama usaha dan tingkat pendidikan.

Modal bagi pedagang merupakan faktor pendukung dan sangat menentukan untuk keberlangsungan usahanya. Dengan adanya modal yang cukup maka seorang pedagang memiliki peluang yang tinggi untuk memperoleh pendapatan yang besar (Ardiansyah, 2010) selain itu lama usaha juga memberikan pengaruh penting dalam pendapatan. Pedagang yang lebih lama dalam menggeluti usahanya akan memiliki pengalaman usaha yang lebih banyak sehingga akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola dan memasarkan produknya (Damayanti, 2011). Selain faktor-faktor di atas pendidikan juga sangat berpengaruh dalam menentukan pendapatan. Seumpeter (1934) dalam Azwar (2011). Mengatakan bahwa pendidikan bagi seorang pengusaha akan membuat pengusaha itu lebih dinamis dalam menciptakan produk atau komoditi baru untuk

*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sarana Upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung,  
Ni Made Taman Ayuk, Ngurah Made Novianha Pynatih dan Ni Rai Artini*

diperdagangkan sehingga memungkinkan adanya tambahan pendapatan. Selain itu, dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, maka wawasan dan pengetahuan mereka tentang manajemen usaha menjadi lebih luas, sehingga mereka lebih profesional dalam berusaha dan supel dalam menghadapi konsumen, bahkan sikap dan perilaku mereka akan tampak lebih profesional.

Berdasarkan Boediono (2015), banyak permasalahan-permasalahan yang dapat mempengaruhi pendapatan seperti modal, pendidikan, lama usaha, jumlah tenaga kerja, usia, skill, jam kerja, luas lahan dan bahan baku. Dari beberapa permasalahan yang mempengaruhi pendapatan, dalam penelitian ini hanya difokuskan pada modal, lama usaha dan tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan menurunnya pendapatan pedagang sarana upakara. Yang pertama modal, sulitnya mendapatkan pinjaman modal membuat para pedagang tidak dapat membeli bahan terlalu banyak, sehingga perputaran menjadi lambat. Begitu juga dengan tingkat pendidikan tidak sedikit dari pedagang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tetapi memiliki pendapatan yang rendah.

Usaha dagang sarana upakara ini memang cukup menarik dilihat dari sudut pandang kemandirian dalam menciptakan lapangan kerja serta menyediakan barang dan jasa dan harga sesuai dengan kualitasnya dalam lingkup usaha yang mencegah timbulnya pengangguran. Para pengusaha sarana upakara mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dan semakin berusaha meningkatkannya. Meskipun persaingan antar pengusaha cukup ketat tetapi mereka berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para konsumen guna untuk memaksimalkan pendapatannya.

Adapun diduga dalam penelitian ini modal, lama usaha dan tingkat pendidikan paling kuat berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor internal, di mana modal usaha yang digunakan sebagian besar merupakan modal dari pemilik usaha sendiri dan lama usaha yang bervariasi cenderung berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha. Semakin lama pengusaha menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Namun belum tentu pengusaha yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pengusaha yang memiliki pengalaman lebih lama. Sedangkan tingkat pendidikan mampu menciptakan strategi untuk menjaring pelanggan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh modal, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja, dengan alasan bahwa Desa Mengwi merupakan salah satu desa tradisional yang letaknya sangat strategis karena berada di tengah-tengah desa dan lokasinya tidak jauh dari obyek wisata Taman Ayun Mengwi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, dengan menggunakan sampel teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jenis data menggunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif dalam penelitian ini yaitu hasil dari kuesioner yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Data yang diperoleh berupa jawaban dari responden yang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS. Adapun persamaan regresi menurut (Gujarati, 2012) adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$Y$  = Pendapatan pedagang sarana upakara (rupiah)

$b_0$  = Konstanta (*Intercept*)

$X_1$  = Modal (rupiah)

$X_2$  = Lama usaha (tahun)

$X_3$  = Tingkat Pendidikan (tahun)

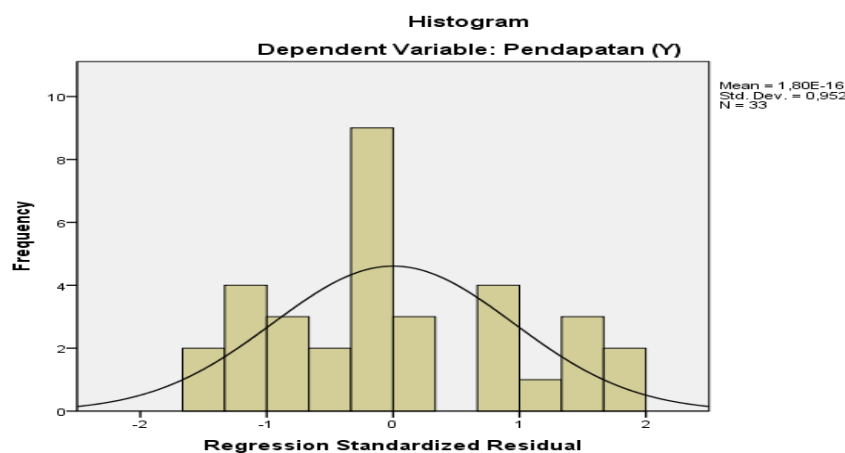
$b_1, b_2, b_3$  = Parameter yang ditaksir

$e_i$  = *Error Term* (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan agar hasil analisis regresi linier berganda memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)* yaitu data distribusi normal, tidak terdapat gejala autokorelasi, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak bersifat heterokedastis. Pengujian asumsi klasik ini meliputi : uji multikolinieritas, uji heterokedastis serta uji autokorelasi. Adapun pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu :

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *dependen* dan variabel *independen* mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2012). Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi atau tidak dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik. Hasil uji normalitas disajikan menggunakan grafik histogram melalui gambar berikut :



**Gambar 1.**  
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan grafik histogram di atas terlihat bahwa kurva grafik membentuk seperti lonceng (*bell-shaped curve*) yang seimbang pada kedua sisinya, sehingga disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variabel bebas (*Independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat *tolerance / Varian Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai semua *tolerance* lebih dari 0,1 atau memiliki VIF kurang dari 10, maka model dikatakan bebas gejala Multikolinearitas.

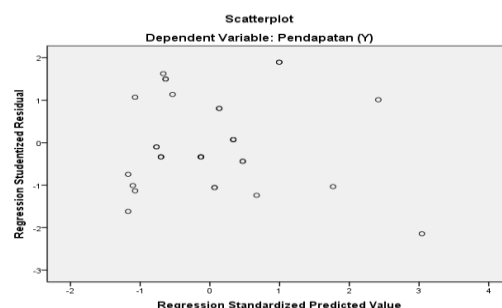
**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Modal (X1)	,136	7,343
Lama Usaha (X2)	,105	9,549
Tingkat Pendidikan (X3)	,314	3,186

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil output pada Tabel diketahui bahwa, nilai tolerance semua variabel *independen* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel *independen* lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedistisitas, sedangkan mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heterokedastisitas. Berikut hasil *output* dari uji heterokedastisitas:



**Gambar 2.**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berikut grafik scatterplot di atas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar pada nilai 0 sumbu horizontal (*regression standardized predicted value*) dan pada nilai 0 sumbu vertical (*regression studentized residual*) serta menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dari hasil analisis grafik *scatterplot* di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

Menurut Ghozali, (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode- t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dl).

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,965 <sup>a</sup>	,932	,925	247417,74159	1,393

Sumber : SPSS

Berdasarkan Tabel hasil uji autokorelasi pengolahan data SPSS, ditunjukkan bahwa nilai dari Durbin Watson sebesar 1,393 dan di tabel untuk observasi sebanyak 33 (n=33) dengan jumlah variabel bebas (X) sebanyak 3 (k=3) diperoleh nilai  $dL = 1,2576$  serta nilai  $dU = 1,6511$  kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat  $dL < d < 4-dU$  maka  $1,2576 < 1,393 < 2,3489$  jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor modal, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas (modal, lama usaha dan tingkat pendidikan) terhadap variabel terikat (pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung), dengan sampel sebanyak 33 responden. Adapun rangkuman dari hasil pengelolaan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode Full Regression**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	50498,375	245274,460		,206	,838
Modal (X1)	,056	,022	,334	2,538	,017
Lama Usaha (X2)	58588,420	21043,965	,418	2,784	,009
Pendidikan (X3)	88924,326	29242,247	,263	3,041	,005

Sumber: SPSS

Berdasarkan Tabel di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 50.498,375 + 0,056 X_1 + 58.588,420 X_2 + 88.924,326 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut:

Nilai ( $b_0$ ) = Diperoleh sebesar 50.498,375 (bertanda positif), artinya rata-rata pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung adalah Rp. 50.498,375 dengan asumsi variabel modal ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ) dan tingkat pendidikan ( $X_3$ ) sama dengan nol.

Nilai ( $b_1$ ) = Untuk variabel modal ( $X_1$ ), diperoleh sebesar 0,056 (bertanda positif) artinya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan modal sebesar satu rupiah, maka pendapatan pedagang sarana upakara akan meningkat sebesar Rp.0,056 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Nilai ( $b_2$ ) = Untuk variabel lama usaha ( $X_2$ ), diperoleh sebesar 58.588,420 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan lama usaha bertambah 1 tahun, maka pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp. 58.588,420 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Nilai ( $b_3$ ) = Untuk variabel pendidikan ( $X_3$ ) diperoleh sebesar 88.924,326 (bertanda positif), artinya hubungan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap pendidikan bertambah 1 tahun, maka pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp. 88.924,326 pertahun dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel daerah adalah sebesar 1.699. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain adalah sebagai berikut :

Pengaruh Modal ( $X_1$ ) Terhadap Pendapatan Pedagang Sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 2,538 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1.699. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,538 > 1,699$ ) dan signifikannya sebesar 0,017, lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, berarti modal berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Pengaruh Lama Usaha ( $X_2$ ) Secara Parsial Terhadap Pendapatan Pedagang Sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 2,784 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 (5%) diperoleh sebesar 1,699. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,784 > 1,699$ ) dan signifikannya adalah sebesar 0,009, lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, berarti lama usaha berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Pengaruh Tingkat Pendidikan ( $X_3$ ) Terhadap Pendapatan Pedagang Sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 3.041 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,699. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ( $3.041 > 1,699$ ) dan signifikannya sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di diterima, berarti tingkat pendidikan berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menambahkan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu modal, lama usaha, dan tingkat pendidikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari model summary lebih jelasnya dapat dilihat di Tabel sebagai berikut:



**Tabel 5.**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.FChange
1	,965 <sup>a</sup>	,932	,925	24,741,774,159	,932	131,840	3	29	,000

*Sumber* : SPSS

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 131,840 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah 2,93 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ( $131,840 > 2,93$ ) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu modal, lama usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Berdasarkan Tabel 5 besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Pada Tabel 5 diketahui ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,932 berarti variabel-variabel bebas (modal, lama usaha dan tingkat pendidikan) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 93,2 persen terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Sedangkan sisanya sebesar 6,8 persen, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Pengaruh modal ( $X_1$ ) secara parsial terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 4 di atas hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel. hal ini menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Artinya semakin tinggi modal yang digunakan pedagang untuk berdagang maka semakin tinggi pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Dengan modal yang relatif besar, pedagang memungkinkan untuk menambah kualitas dagangannya sehingga laba yang didapat pun akan semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabela (2017) yang mengatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan semakin besar modal yang digunakan akan memungkinkan jumlah, jenis dan kualitas dagangan bertambah. Sehingga dengan banyaknya jumlah, jenis dan kualitas dagangan akan menarik minat pembeli untuk membeli dagangan yang ada, sehingga diikuti dengan meningkatnya pendapatan pedagang. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Pengaruh lama usaha ( $X_2$ ) secara parsial terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil Tabel nilai t hitung di atas menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Ini berarti bahwa semakin lama seseorang dalam menjalani pekerjaan tersebut maka akan semakin matang dan tepat dalam mengelola serta memasarkan produknya, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdausiyah, (2018) yang menyatakan bahwa lama

usaha berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Pengaruh tingkat pendidikan ( $X_3$ ) secara parsial terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 4 nilai t hitung di atas yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hal ini berarti bahwa jika tingkat pendidikan yang di tempuh pedagang lebih tinggi maka penghasilan pedagang juga meningkat dikarenakan kesesuaian antara pekerjaan dan pendidikan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Pengaruh modal, lama usaha dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa modal, lama usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Dengan demikian hipotesis keempat benar bahwa secara serempak modal, lama usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Lama usaha berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Modal, lama usaha dan tingkat pendidikan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Berdasarkan atas simpulan di atas, dapat disampaikan mengingat modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung maka dapat disarankan bahwa untuk meningkatkan pendapatan hendaknya pedagang sarana upakara di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung memanfaatkan lembaga-lembaga keuangan penyedia kredit lunak dengan bunga ringan (seperti bank) guna menambah permodalan mereka dalam upaya mengembangkan usaha dagang yang digeluti sehingga mampu berkembang yang pada akhirnya mampu menambah pendapatan. Mengingat lama usaha berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, maka dapat disarankan bahwa untuk meningkatkan pendapatan hendaknya pedagang sarana upakara di Desa Mengwi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung meningkatkan pengalamannya dalam mempertahankan usahanya yang digelutinya, karena semakin lama usaha yang kita jalankan maka semakin banyak pula pelanggan yang pedagang miliki. Berkaitan dengan tingkat pendidikan, disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Badung diharapkan dapat memberikan fasilitas pendidikan gratis kepada para pedagang mengenai strategi pemasaran agar tercipta SDM yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

**REFERENSI**

- Ardiansyah. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha
- Arida, dkk 2015. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proposi Pengeluaran Pangan dan Non Konsumsi Energi. *Agrisepe* Vol 16(1); hal 20-34.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Artaman, D.M Aris, Yuliarni, N.N dan djayastra 1.K. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukewati di Kabupaten Gianyar. *E- Jurnal EP Unud* Vol. 4., No, 02: 87-105,
- Asmie, Poniwatie. 2008 Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ne Obis* Universitas Bhayangkara, Vol. 2, No. 2, pp: 197-210.
- Aulia, Andi Rezki. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima ( Studi Kasus pantai Losari di Kota Makasar). Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. *Skripsi Baru* 2030. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Boediono, 2005, *Pengantar Ekonomi, edisi ke empat*, cetakan ketiga, Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Boediono. 2015 *Dasar Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta BPFE.
- Faristin Firdausiyah. 2018, Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Gujarati, N, Damodar. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Buku2. Edisi 5. Penerbit Salemba: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri*
- Maryunus Jomi, Sugeng Widodo, dkk 2020. Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. Skripsi Universitas Wijaya Kusuma.
- Nabela, Devi. 2017. Studi Eksplorasi Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang di Pasar Tumenggungan Kabupaten Kebumen. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sadono, Sukirno. 2013. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Kelima. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Sektor Informasi di Kota Makasar (Kasus Pedagang Kaki Lima). *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UNMAS*, Makasar.
- Simanjuntak, P.J. 2015. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Lembaga* Penerbitan FUI.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Badung: PT Alfabet
- Taufik. A. 2006. *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman*. Jakarta: Rajawali Press.
- Todaro, Michael, P. 2000 *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh diterjemahkan oleh Haris dan Undang Undang Dasar Nomor 20 tahun Tentang UMKM
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan*.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers